

Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an di Era Digital: Analisis QS. Luqman (31) Ayat 13-19 Tentang Nasihat Luqman Terhadap Anak

Diella Anggieta Maharani¹, Nasrulloh²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia^{1,2}

diellaanggieta@gmail.com¹ nasrulloh.said@gmail.com²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 4 2024 Halaman : 57-65 Keywords: Education Al-Qur'an Digital Era	<p><i>Character education for children based on the Koran in the digital era is very important in shaping the morals and ethics of the younger generation. This article analyzes QS. Luqman (31) verses 13-19, which contains Luqman's advice to his children regarding monotheism, filial piety to parents, and the importance of good morals. In a digital context, where children are exposed to a variety of influences, these values serve as a guide to developing strong and responsible characters. Regarding the parenting pattern of parents in forming children's character, it turns out that the Qur'an has provided a description in several chapters in the Qur'an, which tell the story of the ideal parenting pattern carried out by parents towards their children. This research uses a qualitative approach to explore the relevance of the teachings of the Koran in facing modern-day challenges, as well as providing recommendations for implementing effective character education in the digital environment. In this case, a character education curriculum is needed combined with technology education, in order to form a generation that is not only intelligent and skilled but also ethical and able to adapt to changing times.</i></p>

Abstrak

Pendidikan karakter anak berbasis Al-Qur'an di era digital menjadi sangat penting dalam membentuk moral dan etika generasi muda. Artikel ini menganalisis QS. Luqman (31) ayat 13-19, yang berisi nasihat Luqman kepada anaknya mengenai ketauhidan, berbakti kepada orang tua, dan pentingnya akhlak yang baik. Dalam konteks digital, di mana anak-anak terpapar pada berbagai pengaruh, nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Mengenai pola pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter anak, ternyata al-Qur'an telah memberikan gambaran dalam beberapa surat dalam Al-Qur'an, yang mengisahkan bagaimana pola pengasuhan ideal yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggalang relevansi ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan zaman modern, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi pendidikan karakter yang efektif di lingkungan digital. Dalam hal ini diperlukan kurikulum pendidikan karakter dengan digabungkan oleh pendidikan teknologi, agar membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil namun juga beretika dan mampu beradaptasi pada perubahan zaman.

Kata Kunci : Pendidikan; Al-Qur'an; Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pola asuh dan pendidikan anak. Anak-anak di era digital tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh akses informasi tanpa batas, penggunaan media sosial, dan perangkat teknologi lainnya. Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, seperti akses terhadap sumber belajar yang luas dan kemudahan komunikasi, penggunaan yang tidak terkendali dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Fenomena seperti kurangnya kontrol diri, individualisme, hingga paparan konten negatif menjadi tantangan serius dalam mendidik anak di era modern ini.

Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk membekali anak dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh agar mampu menghadapi tantangan era digital. Dalam hal ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana membangun karakter yang baik sejak dini. Salah satu ayat yang secara khusus membahas pendidikan karakter adalah QS. Luqman (31) ayat 13-19, di mana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Menjadikan ayat-ayat pada surat ini untuk pedoman bagi orang tua yang

mengharuskan mendidik anak dengan baik serta memiliki sifat dan budi pekerti yang baik untuk masa depan anak.

Nilai-nilai Al-Qur'an memiliki relevansi abadi dalam membentuk karakter manusia. Al-Qur'an tidak hanya memberikan prinsip moral yang universal tetapi juga menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan (*habl min Allah*) dan sesama manusia (*habl min al-nas*). Dalam konteks pendidikan anak, nilai-nilai ini membantu membangun kepribadian yang utuh, berorientasi pada kebaikan, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an juga mengajarkan akhlak mulia, seperti kesabaran, disiplin, dan rasa hormat, yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi era digital. Implementasi nilai-nilai ini dapat menjadi solusi untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang muncul akibat pengaruh negatif teknologi. Dengan adanya pemahaman orang tua dalam mendidik karakter anak dari QS. Luqman, besar harapan orang tua agar dapat memberikan bekal anak dengan keterampilan serta sifat yang dianjurkan untuk menghadapi besarnya tantangan di era modern ini.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter anak berdasarkan QS. Luqman (31) ayat 13-19, di mana Luqman memberikan nasihat-nasihat penting kepada anaknya tentang akidah, etika, dan perilaku. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut ke dalam konteks modern, khususnya dalam mendidik anak di era digital. Diharapkan, nilai-nilai ini dapat menjadi panduan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membangun generasi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tafsir tematik (*maudhu'i*) untuk mengkaji pendidikan karakter anak berdasarkan QS. Luqman (31) ayat 13-19. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut secara mendalam dengan menghubungkannya pada tema pendidikan karakter. Data utama penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, khususnya QS. Luqman ayat 13-19, yang dianalisis menggunakan referensi tafsir Al-Qur'an seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir lainnya yang relevan. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan literatur terkait pendidikan Islam dan pendidikan karakter untuk memperkuat analisis. (Annisa,2022)

Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan menganalisis relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dengan konteks pendidikan anak di era digital. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya yang mencakup aspek akidah, etika, dan perilaku sosial, kemudian mengaitkannya dengan tantangan dalam pembentukan karakter anak di zaman modern. Proses analisis ini menghasilkan panduan aplikatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak yang relevan dengan era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Anak Dalam Islam

Pendidikan anak dalam Islam merupakan proses pembentukan kepribadian anak yang bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam perspektif Islam, pendidikan anak bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid. Pendidikan ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial, sehingga anak dapat tumbuh menjadi manusia yang seimbang dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. (Neoloka, 2017)

Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam pendidikan anak. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengarahkan umat Islam untuk mendidik anak sejak dini, seperti perintah mengajarkan tauhid, mendirikan shalat, dan menjauhi perilaku buruk. Salah satu contohnya adalah QS. Luqman (31) ayat 13-19, yang secara khusus memuat nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya tentang akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya pendidikan anak, seperti sabda beliau, "Ajarkanlah anak-anakmu shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya pada usia sepuluh tahun" (HR. Abu Dawud). Hal ini menunjukkan urgensi pendidikan disiplin sejak usia dini. (Taufiqurrahman, 2018)

Tentang turunnya ayat-ayat ini terdapat hal yang harus diperhatikan, bahwasannya Allah SWT menurunkan ayat yang berkaitan mengenai Luqman bukan hanya semata-mata khusus untuk Luqman saja melainkan kisah ini merupakan suatu metode pendidikan untuk orang tua maupun untuk seseorang anak dalam periode kehidupan dari masa terdahulu hingga saat ini. Dalam ayat ini Luqman Al-hakim seperti yang usai dikatakan pada para musafirin ialah sosok seseorang yang sholeh dan ia bukanlah seseorang nabi, melainkan demikian Allah memberikan kepada Luqman sebuah hikmah mengenai pemahaman sebuah ilmu serta tutur kata yang lemah lembut saat bicara, serta besarnya rasa syukur kepada Allah. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah berikan kepada Luqman, yaitu: "Bersyukur kepada Allah. Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa tidak bersyukur, sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha tepuji."

Pada sebuah ayat diatas sudah jelas mengartikan bahwasanya Luqman usai mendapatkan hikmah tersebut. Ia mampu menyelesaikan suatu amalan yang dituntut oleh ilmu pengetahuan yang ia miliki, serta kebesaran rasa syukur yang dimiliki oleh Luqman membuatnya memperoleh tambahan kebaikan dari Allah seperti rezeki yang mudah, memiliki pengetahuan untuk menasihati anaknya dengan didikan yang baik dan benar untuk diterapkan para orang tua dari masa ke masa hingga saat ini. Serta dijelaskan didikan yang baik ialah, mendidik anaknya seperti seorang ayah yang menyayangi dan mengayomi anaknya dan kerap memberi nasehat guna untuk mencegah anak yang dididik menghindari perbuatan dan sifat yang tercela. (Syukur, dkk., 2010)

Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik utama dalam Islam. Mereka bertanggung jawab penuh untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak sejak lahir hingga dewasa. Peran orang tua dimulai dengan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6, Allah memerintahkan umat Islam untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua wajib mendidik anak-anaknya agar memiliki bekal iman dan amal yang cukup untuk kehidupan dunia dan akhirat. (Dawam R., 2015)

Selain itu, pendidikan anak dalam Islam harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia anak. Dalam Islam, masa kanak-kanak adalah masa pembentukan karakter yang sangat penting. Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar, menyatakan bahwa hati anak adalah seperti tanah yang kosong, yang siap menerima benih-benih apa pun yang ditanamkan kepadanya. Oleh karena itu, orang tua harus memanfaatkan masa ini untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan mengarahkan anak menuju jalan yang benar.

Pendidikan anak dalam Islam tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui praktik nyata. Anak belajar dari perilaku orang tua dan lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan moral dan spiritual anak. Pendidikan ini mencakup aspek tauhid, seperti mengenalkan anak kepada Allah sejak dini, mengajarkan doa-doa harian, serta menjelaskan kebesaran Allah melalui keindahan alam semesta. Pendidikan yang diterapkan sejak anak masih dini memiliki pengaruh yang baik dan akan membentuk karakter yang baik

untuk masa yang akan mendatang, karena anak dinasehati dan dibimbing untuk membentuk karakter yang baik dan menghindari perbuatan butuk.

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak juga tercermin dalam konsep *birrul walidain*, yaitu berbakti kepada orang tua. Dalam Islam, orang tua tidak hanya mendidik anak, tetapi juga menjadi panutan yang dihormati dan ditaati oleh anak-anaknya. Hal ini menjadi salah satu cara untuk menjaga harmonisasi keluarga dan memastikan keberlanjutan nilai-nilai Islam dalam kehidupan generasi berikutnya. Islam juga memberikan pendidikan terhadap anak-anak dan orang tua agar selalu menjaga hubungan baik dan saling perhatian, seperti halnya saat orang tua mulai menua dan lemah maka anak berkewajiban merawat orangtua sebagaimana orangtua yang telah merawat anak dari kecil hingga tumbuh dewasa. (Izza A. dan Nasrulloh, 2022)

Selain orang tua, peran masyarakat dan institusi pendidikan juga mendukung pendidikan anak dalam Islam. Sekolah, masjid, dan komunitas Muslim menjadi tempat yang dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Namun, orang tua tetap menjadi pendidik pertama dan utama, karena merekalah yang paling dekat dan memiliki pengaruh terbesar terhadap anak. Dalam konteks era digital, pendidikan anak menurut Islam semakin relevan. Teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pendidikan jika digunakan dengan bijak, namun dapat menjadi tantangan jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, orang tua di era modern harus tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga bijak dalam mengelola penggunaan teknologi untuk mendukung pendidikan anak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. (Zubaedi, 2018)

Tujuan Pendidikan Karakter Anak Dalam Islam

Pendidikan karakter anak dalam Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki akidah yang kuat, akhlak yang mulia, dan kemampuan untuk menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan ini berakar dari prinsip dasar dalam ajaran Islam bahwa manusia diciptakan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan anak untuk menjadi individu yang saleh secara personal, tetapi juga kontributif dalam kehidupan sosial.

Tujuan pertama dari pendidikan karakter anak dalam Islam adalah menanamkan akidah yang kuat. Akidah merupakan pondasi utama yang menjadi landasan keimanan seorang Muslim. Anak yang memiliki akidah yang kokoh akan memahami bahwa kehidupannya memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam QS. Luqman (31) ayat 13, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena syirik adalah dosa yang sangat besar. Pesan ini menegaskan pentingnya menanamkan tauhid sejak dini sebagai inti dari pendidikan karakter.

Selanjutnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai tauhid. Islam mengajarkan bahwa keimanan seseorang harus tercermin dalam perilaku yang baik. Dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21, Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang sempurna dalam akhlak. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam harus menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa hormat kepada orang lain. Anak yang memiliki akhlak mulia tidak hanya dihormati oleh lingkungannya, tetapi juga menjadi cerminan dari ajaran Islam yang benar. (Hamka, 2005)

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mempersiapkan anak menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat. Islam menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan menjaga lingkungan sekitarnya. Prinsip ini selaras dengan misi Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil alamin*). Anak yang dididik dengan nilai ini akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli pada dirinya sendiri, tetapi juga pada keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan. (Harisal, 2020)

Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah membangun kesadaran anak akan tanggung jawabnya kepada Allah dan sesama manusia. Dalam QS. Luqman (31) ayat 16, Luqman mengingatkan anaknya bahwa sekecil apa pun perbuatan manusia, Allah pasti mengetahuinya. Dalam hal ini Luqman memberikan nasehat kepada anaknya bahwasanya setiap perbuatan atau perlakuan apapun itu akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, baik itu dari kebaikan ataupun keburukan. Pesan ini mengajarkan

anak untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, karena setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Kesadaran ini membantu anak mengembangkan integritas pribadi yang kokoh. Dengan kata lain pendidikan yang diterapkan oleh Luqman untuk anaknya adalah memfokuskan pada pembentukan karakteristik seorang anak yang mana memiliki rasa iman yang kuat dan tanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat, serta dalam hal ini dapat mendorong seorang anak untuk kerap berbuat baik dengan rasa ikhlas yang besar dan kedalaman spiritual yang bisa membuat sadar bahwa hal baik lebih bermanfaat daripada melakukan hal yang buruk, oleh karena itu pendidikan karakter seperti ini sangat penting dan dibutuhkan orang tua untuk membentuk karakteristik seorang anak.

Di samping itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan anak disiplin dalam menjalankan kewajibannya, seperti mendirikan shalat. Dalam QS. Luqman (31) ayat 17, Luqman menasihati anaknya untuk mendirikan shalat, mengajak kepada kebaikan, dan bersabar dalam menghadapi cobaan. Shalat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga latihan disiplin yang membentuk pola hidup teratur. Kebiasaan ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti belajar, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain menanamkan nilai-nilai religius, pendidikan karakter dalam Islam juga bertujuan untuk menjaga kehormatan dan adab anak. Dalam QS. Luqman (31) ayat 18-19, Luqman mengajarkan anaknya untuk tidak bersikap sombong, berbicara dengan sopan, dan berjalan di muka bumi dengan rendah hati. Nasihat ini menunjukkan pentingnya sikap rendah hati dan kesopanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Anak yang memiliki adab yang baik akan lebih mudah diterima di lingkungannya dan mampu membangun hubungan yang harmonis.

Pendidikan karakter juga mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan kehidupan. Anak diajarkan untuk memiliki sifat sabar, pantang menyerah, dan percaya diri. Juga sebagaimana orang tua ingin anaknya senantiasa berada dijalan Allah. Dalam era modern yang penuh dengan persaingan, nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi anak untuk mengatasi tekanan dan mencapai tujuan hidupnya tanpa melupakan prinsip-prinsip agama yang telah dikenalkan bahkan sebelum anak dilahirkan didunia, dengan tujuan menjadikan anak berkarakter baik dan cerdas. (Khairul S, dkk., 2024)

Islam juga menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berkelanjutan. Pendidikan tidak berhenti pada masa kanak-kanak, tetapi terus berlanjut hingga dewasa. Orang tua dan pendidik harus memastikan bahwa anak-anak terus mendapatkan bimbingan dan dukungan untuk memperkuat karakter mereka seiring bertambahnya usia. Proses ini mencakup pembelajaran dari pengalaman, pengawasan dari orang tua, dan pembinaan spiritual secara rutin. Dengan memberikan pendidikan karakter pada anak sejak dini akan memberikan nilai-nilai yang baik saat anak beranjak dewasa nanti. Karena hal itu orang tua harus selalu memberikan pendidikan yang baik untuk karakter anak yang lebih baik.

Dalam konteks era digital, tujuan pendidikan karakter ini semakin relevan. Anak-anak perlu dibekali dengan kemampuan untuk memilah informasi yang benar, menghindari konten negatif, dan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam memberikan panduan yang kokoh bagi anak untuk tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan moral. (M, Quraish, 2016) Pendidikan karakter dalam Islam adalah upaya menyeluruh untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan ini memberikan arah yang jelas bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. (Ibnu, dkk., 2024)

Pendidikan Karakter Anak Menurut QS. Luqman(31) ayat (13-19)

Pendidikan karakter anak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang mulia dan berlandaskan nilai-nilai tauhid. QS. Luqman (31) ayat 13-19 memberikan panduan lengkap mengenai pendidikan karakter melalui nasihat Luqman kepada anaknya. Ayat-ayat ini mencakup prinsip-prinsip dasar akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial yang relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di era digital saat ini.

Tauhid (Ayat 13)

Nasihat pertama Luqman kepada anaknya adalah menjauhi syirik, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 13: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Syirik tidak hanya melanggar prinsip tauhid, tetapi juga merusak fondasi moral dan spiritual anak. Tauhid adalah landasan utama pendidikan karakter, karena mengenalkan anak kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Dalam konteks modern, tauhid menjadi bekal anak untuk memahami hakikat hidup dan menjauhkan diri dari pengaruh negatif, seperti materialisme dan hedonisme. (Ni'am, 2016)

Birrul Walidain (Ayat 14-15)

Pada ayat 14-15, Allah menekankan pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua. "Kami perintahkan kepada manusia (untuk berbuat baik) kepada kedua orang tuanya" Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan karakter juga mencakup nilai-nilai kasih sayang, rasa hormat, dan pengabdian kepada orang tua. Dalam Islam, birrul walidain adalah salah satu amalan yang paling mulia. Pendidikan anak harus melibatkan pengajaran tentang pentingnya berterima kasih kepada orang tua atas pengorbanan mereka, termasuk di era digital, di mana hubungan anak dan orang tua sering terdistorsi oleh teknologi.

Kesadaran Akan Pengawasan Allah (Ayat 16)

Ayat 16 menjelaskan bahwa Allah mengetahui setiap perbuatan, baik besar maupun kecil: "Hai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi" Pesan ini mengajarkan bahwa anak harus memiliki kesadaran akan pengawasan Allah. Konsep ini penting dalam membangun integritas anak. Kesadaran bahwa Allah Maha Mengetahui melatih anak untuk selalu berbuat baik, baik ketika diawasi maupun tidak. Nilai ini sangat relevan di era digital, di mana perilaku online anak harus diawasi dan diarahkan agar tidak melanggar etika dan norma. (Tufiqurrahman, 2018)

Menegakkan Shalat (Ayat 17)

Nasihat Luqman selanjutnya adalah mendirikan shalat, sebagaimana disebutkan dalam ayat 17. Shalat adalah kewajiban utama yang mengajarkan disiplin, ketundukan kepada Allah, dan kedekatan spiritual. Pendidikan disiplin melalui shalat membantu anak memahami pentingnya keteraturan dan tanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai yang diajarkan oleh shalat dapat diterapkan untuk membangun pola hidup yang teratur, seperti membagi waktu antara belajar, bermain, dan ibadah.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Ayat 17)

Masih dalam ayat 17, Luqman menasihati anaknya untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Nilai ini mengajarkan tanggung jawab sosial kepada anak. Amar ma'ruf nahi munkar adalah prinsip mendasar dalam Islam yang menanamkan rasa peduli terhadap sesama. Dalam pendidikan karakter, anak diajarkan untuk membantu orang lain, menjaga lingkungan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai ini juga melatih anak untuk memiliki keberanian moral dalam menegakkan kebenaran.

Kesabaran (Ayat 17)

Nasihat Luqman dalam ayat 17 juga menekankan pentingnya kesabaran: "Bersabarlah terhadap apa yang menimpamu..." Kesabaran adalah salah satu karakter yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan anak harus mencakup pembentukan sikap sabar dalam menghadapi kesulitan, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial. Di era digital, kesabaran sangat relevan untuk menghindari sikap impulsif dan menjaga emosi ketika menghadapi situasi yang memancing amarah, seperti cyberbullying.

Adab Berperilaku (Ayat 18-19)

Dalam ayat 18-19, Luqman mengajarkan anaknya untuk tidak bersikap sombong, berbicara dengan lemah lembut, dan berjalan di muka bumi dengan rendah hati. Nasihat ini menekankan pentingnya adab dalam berinteraksi dengan sesama. Anak diajarkan untuk menghindari kesombongan, menghormati orang lain, dan menjaga tutur kata. Dalam era digital, adab berperilaku juga berlaku dalam komunikasi online, seperti menghindari ujaran kebencian, komentar kasar, atau perilaku tidak sopan di media sosial.

Relevansi Nilai-Nilai QS. Luqman (31) Ayat 13-19 di Era Digital

Nasihat Luqman sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak di era digital. Teknologi modern dapat menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak, namun juga memiliki potensi membawa pengaruh negatif. Nilai tauhid membantu anak memahami bahwa hidupnya memiliki tujuan mulia, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Kesadaran akan pengawasan Allah mendorong anak untuk bertindak etis, baik secara langsung maupun dalam dunia maya.

Strategi Implementasi Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pendidikan karakter anak berbasis QS. Luqman dapat diterapkan dengan beberapa strategi. Pertama, orang tua harus memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Kedua, pendidikan nilai harus dilakukan secara berulang dan konsisten, baik melalui nasihat langsung maupun penguatan perilaku positif. Ketiga, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus mendukung penerapan nilai-nilai ini agar anak dapat tumbuh dalam suasana yang kondusif. (Ibrahim, 2017)

QS. Luqman (31) ayat 13-19 memberikan pedoman yang sangat komprehensif dalam pendidikan karakter anak. Nasihat Luqman mencakup nilai-nilai fundamental seperti tauhid, disiplin, adab, tanggung jawab sosial, dan kesabaran, yang tetap relevan untuk membentuk generasi berakhlak mulia di era modern. Implementasi nilai-nilai ini, khususnya di era digital, dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual. (Safrulloh, 2015)

Mendidik seorang anak dengan akhlak yang baik serta sopan santun yang digunakan dalam komunikasi dengan anak maupun sesama manusia lainnya. Kebaikan budi pekertinya adalah bagian inti dari pengajaran yang diajarkan oleh Nabi SAW. oleh sebab itu pendidikan akhlak adalah bagian terpenting yang harus diterapkan oleh orang tua yang senantiasa ingin membentuk karakter anak dengan baik. Dan pelankan lah nada bicara untuk mendidik anak pada usia dini, karena tujuan membentuk karakter anak adalah untuk berlakunya pada kini hingga masa depan anak yang memiliki sikap baik dan budi pekerti yang baik.

KESIMPULAN

QS. Luqman (31) ayat 13-19 memberikan panduan mendalam mengenai pendidikan karakter anak yang mencakup aspek tauhid, akhlak, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan. Nasihat Luqman kepada anaknya menekankan pentingnya membangun karakter anak yang berlandaskan iman kepada Allah, perilaku sopan, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini relevan diterapkan dalam kehidupan anak, terutama di era digital, di mana tantangan moral dan sosial semakin kompleks. Pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an menjadi solusi untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Orang tua, pendidik, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai QS. Luqman ayat 13-19 dalam pendidikan anak. Orang tua diharapkan menjadi teladan utama dalam

menanamkan nilai-nilai tauhid, kedisiplinan, dan akhlak mulia sejak dini. Di era digital, orang tua juga perlu membimbing anak untuk menggunakan teknologi secara bijak, agar tidak terpengaruh oleh dampak negatifnya. Selain itu, institusi pendidikan dan komunitas Muslim dapat memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menggali cara-cara efektif dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di tengah perkembangan teknologi.

REFERENCES

- Al-Qur'an al-Karim, (2007). Terjemah oleh Depag RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Quran Foundation.
- Harisal. (2005). Metode Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 13. Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50339>
- Hamka. (2005). Tafsir Al-Azhar Jilid 10 (Edisi Revisi). Jakarta: Pustaka Panjimas,
- Imam, A. A., Ai. Sri. M, Firda. N., Abdul. M., & Niken. S. N. A. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19. Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 3(1). 1-15. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.181>
- Nasrulloh. Safril, K., K, Fattah., Idrisa, Z., & Salim, A. (2024). "Telaah Makna Qurrota A'yun dalam Al-Qur'an Sebagai Cerminan dari Keluarga Sakinah," Jurnal Quhas, 4(1). 110-126 <https://doi.org/10.15408/quhas.v13i1.39077>
- Neolaka. (2017). Landasan Pendidikan dalam Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Cimanggis: Depok.
- Ni'am. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam Surat Luqman ayat 13-18 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2). 1-15. <https://doi.org/10.30651/td.v5i2.952>
- Nur, A., Nabilah, D. (2022). Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an. Jurnal Iman dan Spiritualitas, 2(4). 531-538 <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>
- Rahman, I. A., & Nasrulloh. (2021). Pencehahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Q.S. Al-Tahrim 66: 6". Syntax Idea, 3(1). 130-142 <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/859>
- Rahardjo, D. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, R, M. (2017). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: UII Press.
- Safruroh. (2015). Membangun Karakter Mulia pada Anak menurut QS. Luqman 13-19. Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak, (2). 1-15. <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i2.535>
- Syukur, A. (2010). *Studi Tentang Pendidikan Menurut Al-Ghozali*. Semarang: Toha Putra.
- Taufiqurrahman, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Quraish, M, S. (2016). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Masalah Umat. Bandung: Mizan.

Zubaedy, M. (2018). Konsep Pendidikan Anak menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12(2). 135-150.
<https://doi.org/10.30863/DIDAKTIKA.V12I2.182>